



---

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS (WRITING)  
TENTANG TEKS KHUSUS DALAM BENTUK SURAT PRIBADI  
MELALUI METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS XI IPA  
SMAN I NAGAWUTUNG**

**Yohanes Beni Miten  
SMA Negeri I Nagawutung Kabupaten Lembata**

---

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

---

*Dikirim : 12 Oktober 2020  
Revisi pertama : 16 Oktober 2020  
Diterima : 20 Oktober 2020  
Tersedia online : 29 Oktober 2020*

---

*Kata Kunci: Mind mapping, Surat  
Pribadi, Belajar*

---

*Email: [beni29@gmail.com](mailto:beni29@gmail.com)*

---

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi teks khusus dalam bentuk surat pribadi melalui metode pembelajaran mind mapping di kelas XI IPA SMA Negeri I Nagawutung.*

*Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana pada tiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa di kelas XI IPA SMA Negeri I Nagawutung yang terdiri dari 18 siswa.*

*Hasil dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa hasil belajar nilai tertinggi sebelum dilakukan penelitian atau pra siklus adalah dengan rata-rata 64.00 dengan kriteria ketuntasan sehingga kriteria penilaian 55.55 kurang, sehingga dilakukan siklus 1 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 62, dengan nilai rata-rata 65.83, berdasarkan kriteria penilaian ketuntasan adalah 66.66% adalah kategori cukup, maka dilanjutkan siklus 2. pada siklus 2 perolehan nilai tertinggi 80 dan terendah 62 dengan rata-rata 70,17, kriteria ketuntasan sebesar 88.88% dengan penilaian sangat baik, Peningkatan tersebut meliputi peningkatan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar.*

*Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas XI IPA SMA Negeri I Nagawutung.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam mencapai suatu proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah pada dasarnya terletak dari para pendidik bagaimana menerapkan suatu model atau metode pembelajaran yang tepat bagi proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang berkualitas akan memberikan hasil belajar yang maksimal. Kualitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Motivasi belajar dapat dilihat melalui perubahan positif yang terjadi selama pembelajaran seperti siswa merasa senang dan tidak membosankan selama proses pembelajaran dan meningkatkan kreativitas, ketekunan dan keaktifan.

Pembelajaran Bahasa Inggris pada SMA belum dilaksanakan dengan baik seperti yang diharapkan. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional dimana guru lebih monoton dalam pembelajaran sehingga siswa dalam menerima pelajaran belum paham dan cepat merasa bosan dan tidak konsentrasi. Kenyataan ini menyebabkan proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang di harapkan. Menurut pengamatan peneliti selama ini masalah yang dihadapi adalah yang terjadi pada siswa kelas XI IPA. Peneliti mengambil contoh pada siswa kelas ini karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga prestasi yang di capai tidak meningkat dengan baik. Masalah yang dihadapi ini pada materi *Teks Khusus dalam Bentuk Surat Pribadi* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas IX semester genap. Pada materi ini siswa belum mengerti walaupun sudah dijelaskan dengan baik, hal ini menjadi masalah baik bagi guru dalam hal ini sebagai peneliti maupun bagi siswa. Mungkin dalam pembelajaran yang diberikan belum ada cara atau metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa belum bisa memahami dan mengerti.

Melihat masalah yang dihadapi ini maka peneliti harus mengatasi dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga masalah yang dihadapi bisa diatasi. Untuk itu peneliti mengambil penerapan metode *mind mapping* dalam penelitian tindakan kelas ini. Peneliti mengambil metode pembelajaran ini karena sesuai dengan materi yang akan dipelajari dimana siswa akan menemukan pikiran sendiri untuk memecahkan masalah. Harapan peneliti semoga dengan menerapkan metode ini siswa lebih cepat memahami proses pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajarnya sendiri.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menulis (*writing*) tentang teks khusus dalam bentuk surat pribadi melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas XI IPA SMAN I Nagawutung?.

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis (*writing*) tentang teks khusus dalam bentuk surat pribadi melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas XI IPA SMAN I Nagawutung.

## Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru,
  - a. Dapat menemukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan optimalisasi dalam pelaksanaan praktek. Sebagai inovasi pendidikan.
  - b. Untuk pengembangan kurikulum dan untuk peningkatan profesionalisme guru.
  - c. Bagi Siswa
  - d. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*.
  - e. Dapat mengarahkan siswa pada pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi Sekolah
  - a. Agar mutu sekolah menjadi lebih baik.
  - b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lanjutan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *mind mapping*.

## KAJIAN PUSTAKA

### Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model *mind mapping* atau dalam Bahasa Indonesia berarti peta pikiran adalah model pembelajaran menulis secara kreatif untuk meringankan para pembelajar dalam mengingat pengetahuan dan informasi yang telah didapat, metode ini ditemukan oleh Anisa (2012). Dalam prosesnya sesudah tulisan selesai, catatan tulisan akan dirangkum dalam bentuk gagasan utama yang saling terkait dimana gagasan utama berada di tengah dan sub utama menjadi cabang-cabang dengan dihubungkan dengan garis. Cabang dari sub topik bisa dikembangkan menjadi lebih terperinci hingga yang terkecil. Ini bisa dianalogikan dengan cabang ranting pada pohon. Selanjutnya agar Anda bisa membayangkan lebih mudah langkah pembuatan model *mind mapping*, kami akan menyediakan gambar ilustrasinya.

**Gambar 1. Langkah-Langkah atau Sintaks *Mind Mapping***



Bila guru hendak memanfaatkan metode *mind mapping* untuk mengolah informasi. Guru dituntut untuk melaksanakan langkah yang disusun oleh Johan Mahmuddin : Pada permulaan pembelajaran Guru mengutarakan kompetensi yang harus diraih oleh para siswa. Siswa diharap bisa menemukan solusi dari konsep soal yang diutarakan oleh guru. Guru membuat grup kecil dengan total anggota 2 sampai 3 siswa. Grup bisa leluasa untuk berdiskusi dengan grup masing-masing tentang materi permasalahan yang diberikan oleh pengajar. Setiap grup diminta untuk menuliskan semua ide jawaban yang ada pada saat diskusi tanpa harus takut salah (*brainstorming*). Swadarma, Doni (2013). Hasil diskusi akan dipresentasikan oleh tiap grup dengan cara diundi. Saat presentasi siswa, guru akan menuliskan seluruh jawaban berdasarkan kriteria yang telah disusun. Guru dan siswa akan melakukan pengambilan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dicatat oleh guru di papan tulis.

Buzan, Tony (2013) Manfaat dari Model *Mind mapping* ini bisa meringankan siswa dalam mengolah informasi konsep dan memahaminya secara bertahap. Selain itu mencatat model pembelajaran ini bisa dibuat dengan indah dan menarik, ini bisa membuat pada saat review bisa lebih mudah. Cara termudah untuk membuat *mind mapping* adalah dengan menyiapkan kertas polos kosong tanpa garis atau warna. Selanjutnya siapkan beberapa Ballpoint berwarna untuk menghias setiap kategori yang ada. Selain itu *mind mapping* bisa dibuat dengan kreatif seperti penggunaan kotak kategori dengan berbagai bentuk. Garis yang dipakai untuk menyambungkan topik utama dan sub topik juga tidak harus lurus, selain itu bisa menggunakan berbagai warna yang diinginkan.

### **Manfaat Pembelajaran *Mind Mapping***

Berikut merupakan manfaat dari model pembelajaran *Mind Mapping* pada Buzan :

- a. Siswa akan mendapatkan sudut pandang secara luas.
- b. Pembelajar bisa mengurutkan konsep yang harus dikerjakan lebih tepatnya bisa memilih jalur awal dan akhir dari suatu konsep yang akan dipelajari.
- c. Siswa bisa menggalang informasi pengetahuan dalam satu wadah.
- d. Mengembangkan *problem solving skill* pada siswa dengan cara *brainstorming* (mengumpulkan semua ide).
- e. *Mind mapping* yang bagus dan keren bisa sangat enak untuk dibaca, diingat untuk di review kembali.

Selain itu ada juga pendapat lain dari manfaat model pembelajaran *Mind Map* dikutip dari Michalko, yakni:

- a. Membangkitkan seantero otak.
- b. Menertibkan akal budi dan kuatnya mental
- c. Membangkitkan kekuatan fokus pada saat membahas permasalahan
- d. Bisa mengarahkan keterkaitan informasi yang terpisah.
- e. Bisa memberikan pandangan gambaran besar dengan rinci dan jelas.
- f. Siswa bisa mengkategorikan suatu teori satu dengan yang lain dan menganalogikannya.

### **Karakteristik Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)**

Pada mulanya model pembelajaran peta pikiran ini berasal dari sebuah penelitian para ilmuwan tentang bagaimana cara otak mengolah dan memproses informasi pengetahuan. Miyazaki (2012) Pada awal penelitian, ilmuwan beranggapan bahwa otak mengolah dan memproses informasi secara linier, ini bisa dianalogikan seperti kita menyimpan barang digudang. Tetapi, penelitian terakhir menemukan bahwa otak mendapatkan informasi dengan cara kombinasi antara aroma, gambar, pikiran, bunyi dan perasaan yang terbagi menjadi format linier. Ini bisa dicontohkan ketika mengingat tulisan atau ceramah, otak bisa terpicu hanya dengan simbol, warna, bunyi, gambar serta perasaan. Prasetyo (2016) Maka dari itu, untuk bisa memanfaatkan peta pikiran secara optimal, pembuatan mind mapping sebaiknya dikombinasikan dengan bentuk warna gambar serta simbol yang indah. Ini bermanfaat agar para siswa atau pembelajar bisa mengingat informasi pengetahuan, bacaan, tulisan pada materi dengan efektif.

Menurut Rumanti (2014) Dengan proses berpikir *Mind mapping* ini, membuat individu bisa mengkategorikan pikiran seperti halnya kita meletakkan sesuatu barang pada tempatnya, seperti buku diletakan sesuai dengan genrenya masing-masing misal buku komik, buku sosial, buku sains dll diletakan sesuai dengan kategorinya. Teknik tersebut membuat individu bisa berpindah- pindah teori dengan mudah. Karena mekanisme pada *mind mapping* membuat kinerja otak menjadi lebih efisien dalam memproses informasi yang masuk.

### **Kelebihan dan Kelemahan**

Model Pembelajaran *Mind mapping* mempunyai banyak kelebihan untuk dimanfaatkan diantaranya adalah memaksimalkan otak logika bagian kiri dan otak imajinasi pada bagian kanan. Anisah. 2012. Ada juga manfaat untuk pembelajaran lebih hidup dan mengasyikan serta mengembangkan kreativitas pembelajar dalam mengakuisisi pengetahuan. Akan tetapi *mind mapping* ini juga terdapat kekurangan yaitu para siswa yang cenderung lebih mudah belajar dengan cara audio kurang mendapat porsi, hampir seluruh materi yang akan dipraktikkan dalam model pembelajaran ini lebih mengutamakan rincian yang mendalam.

### **Prestasi Belajar**

Pembelajaran yang diharapkan oleh guru adalah agar siswa dapat mencapai prestasi yang baik di sekolah sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses belajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar 'Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Shoimin (2014) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom (Sudjana, Dr. Nana. (2011), hasil belajar mencapai kemampuan koognitif, afektif dan psikomotor. Domain koognitif berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak dan domain afektif berkenaan dengan sikap. Di antara ketiga domain itu, domain koognitiflah yang paling banyak digunakan dalam penilaian karena dengan berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran. Pengertian prestasi belajar atau hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan

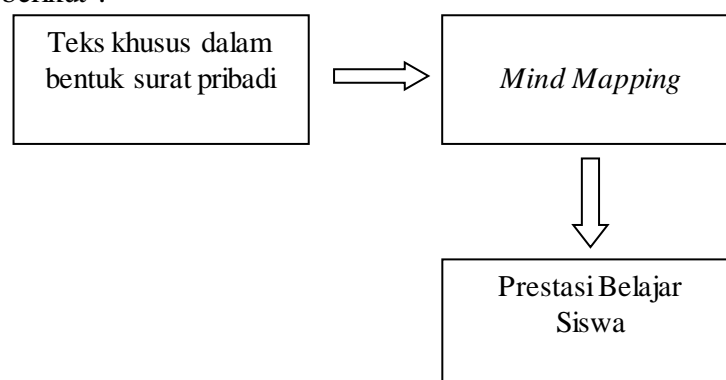
belajar. antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Pengertian prestasi dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. (Desi Anwar kamus bahasa Indonesia, h 330) kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan khususnya pengajaran. Menurut Kosasih, E. (2014). (Prestasi belajar dan kompetensi guru, Surabaya: usaha Nasional, 1994:19), prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

### **Teks Khusus dalam Bentuk Surat Pribadi**

Materi pokok teks khusus dalam bentuk surat pribadi adalah materi bahasa Inggris semester genap yang diambil dari buku mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI, Kemendikbud, Revisi Tahun 2016 sebagai bahan ajar.

### **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *mind mapping* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut :



### **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika metode *mind mapping* diterapkan pada materi pembelajaran teks khusus dalam bentuk surat pribadi maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA pada SMAN I Nagawutung.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research (CAR). Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, Langkah-langkah yang ditempuh mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian akan dijabarkan dalam uraian berikut ini.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

### **Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN I Nagawutung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Waktu penelitian pada bulan Agustus sampai Oktober tahun pelajaran 2019/2020 semester genap.

### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa, sedangkan jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang meliputi :

- a. Data hasil pretes dan postes
- b. Hasil observasi terhadap proses Kegiatan Belajar-Mengajar
- c. Jawaban angket
- d. Jurnal harian/catatan lapangan
- e. Foto kegiatan

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, pretes, dan postes pada tiap siklus

#### 3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dari observasi tersebut dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar yang meliputi frekuensi aktivitas dan peningkatan kerjasama antar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### 4. Angket

Angket digunakan untuk melihat motivasi siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan, dimana angket adalah merupakan tanggapan dari seluruh siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, bermanfaat atau dapat dirasakan oleh siswa dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

#### 5. Data Tes Hasil Belajar

Data tes hasil belajar berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui pretes sebelum diadakan tindakan pada masing-masing siklus dan postes setelah berakhirnya setiap siklus. Hal ini dimaksudkan agar setiap berakhirnya disetiap siklus dapat diketahui kemajuan dan perkembangan yang didapat oleh siswa melalui pembelajaran pemahaman materi pembelajaran melalui pembelajaran mind mapping. Data hasil tes tersebut bisa dijadikan acuan, pertimbangan, bahan refleksi, untuk merencanakan pelaksanaan pada siklus berikutnya.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Data Observasi

Data observasi ini diambil melalui pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator sebagai observer, yang dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Pengolahannya dengan menggunakan rumus :

$$A = \frac{X}{B} \times 100\%$$

Dimana A = Jumlah siswa yang melakukan Kegiatan  
B = Jumlah siswa keseluruhan

## 2. Data Tes Hasil Belajar

Peneliti menentukan nilai setiap siswa dari hasil pretes dan postes masing-masing siklus dengan pemberian nilai skala 100, dimana KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran Bahasa Inggris adalah 67. Kemudian menentukan banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas atau sama dengan 67 (siswa yang sudah tuntas). Banyaknya siswa yang mendapat nilai  $\geq 67$  di hitung prosentasenya dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sementara skor nilai rata-rata diperoleh dengan cara menjumlahkan skor nilai seluruh siswa dibagi dengan jumlah siswa.dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Skor pencapaian	Kriteria penilaian
80 - 100	Sangat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
< 59	Kurang

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pra Siklus

Guru observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. pelaksanaan pengamatan dilakukan selama jam pelajaran penuh. Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus pertama. 1) Nilai tes hasil belajar Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir pra siklus pertama diperoleh nilai sebagai berikut

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus**

No	Kategori	Jumlah
1	Tuntas	10
2	Tidak Tuntas	8
3	Total Nilai	1152
4	Rata-Rata	64
5	Nilai Tertinggi	70
6	Nilai Terendah	55
7	Prosentase Ketuntasan	55.55

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir pra siklus dan pengolahan data yang dilakukan dengan perhitungan statistik diperoleh data sebagai berikut.



dari 18 siswa yang mengerjakan soal diperoleh data, mean ( rata - rata) 64, median 67, mode 67, nilai minimum 55 , nilai maksimum 70.

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa hasil belajar pada pra siklus diperoleh 10 siswa yang tuntas, atau sebesar 55.55%, dan jika dinyatakan dalam kategori adalah kurang . Berarti bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak tuntas. Ketuntasan siswa ditentukan 67%, siswa bisa menguasai materi yang telah diberikan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 67. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pada pra siklus pertama masih perlu tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilaksanakan pada siklus pertama.

### Refleksi

Proses dan hasil pembelajaran pada pra siklus, secara umum dapat dianalisis bahwa selama pelajaran aktivitas belajar siswa belum muncul dan bervariasi, sehingga mengakibatkan hasil belajar cenderung kurang memuaskan.

Berdasarkan refleksi tersebut guru merancang metode pembelajaran wawancara atau interview, pada pembelajaran berikutnya, diharapkan dengan penggunaan metode pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara umum.

### Siklus I

Guru observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Pelaksanaan pengamatan dilakukan selama jam pelajaran penuh. Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus pertama. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus pertama dan pengolahan data yang dilakukan dengan perhitungan statistik diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Kategori	Jumlah
1	Tuntas	13
2	Tidak Tuntas	5
3	Total Nilai	1185
4	Rata-Rata	65.83
5	Nilai Tertinggi	70
6	Nilai Terendah	55
7	Prosentase Ketuntasan	66.66

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus 1 dan pengolahan data yang dilakukan dengan perhitungan statistik diperoleh data sebagai berikut. dari 18 siswa yang mengerjakan soal diperoleh data, mean (rata-rata) 65.83 median 67 mode 67, nilai minimum 55, nilai maksimum 70. Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa hasil belajar pada pra siklus diperoleh 13 siswa yang tuntas, atau sebesar 72.2% dan jika dinyatakan dalam kategori adalah **cukup**. Berarti bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak tuntas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilaksanakan pada siklus kedua.

### Refleksi

Siklus pertama diakhiri dengan refleksi, refleksi bertujuan untuk mengkaji pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran pada pra siklus. Aktivitas siswa saat penerepan langkah-langkah model pembelajaran bermain peran sudah baik dan konsisten sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP, pada beberapa tahapan masih belum terarah, yang disebabkan lebih karena kondisi atau karakteristik siswa. Berikut ini adalah kekurangan yang terlihat pada siklus pertama. Dari hasil pengamatan ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut.

- a. Guru kurang dalam memotivasi siswa
- b. Siswa kurang aktif

Dari hasil temuan diatas akan dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus dua:

### Siklus II

Guru melakukan pengamatan terhadap peran yang dilakukan oleh siswa. Pelaksanaan pengamatan dilakukan selama dua jam pelajaran penuh.

Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus kedua. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus kedua dan pengolahan data yang dilakukan dengan perhitungan statistik diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Kategori	Jumlah
1	Tuntas	18
2	Tidak Tuntas	0
3	Total Nilai	1266
4	Rata-Rata	70.33
5	Nilai Tertinggi	80
6	Nilai Terendah	62
7	Prosentase Ketuntasan	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus II dan pengolahan data yang dilakukan dengan perhitungan statistik diperoleh data sebagai berikut. dari 18 siswa yang mengerjakan soal diperoleh data, mean (rata-rata) 70.33, median 70, mode 70, nilai minimum 62, nilai maksimum 80. Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa hasil belajar pada siklus 2 diperoleh 18 siswa yang tuntas, atau sebesar 100%, dan jika dinyatakan dalam kategori adalah sangat baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus II semua siswa mencapai 100% ketuntasan.

### Refleksi

Dari hasil pengamatan ditemukan perbaikan-perbaikan yaitu guru sudah bisa memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa sudah terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran ini sehingga dengan menggunakan metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa meningkat.

## Pembahasan

Peningkatan skor rata-rata pada mata pelajaran bahasa Inggris materi terkait teks jati diri, dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN I Nagawutung, hasil penilaian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh perbandingan nilai sebagai berikut:

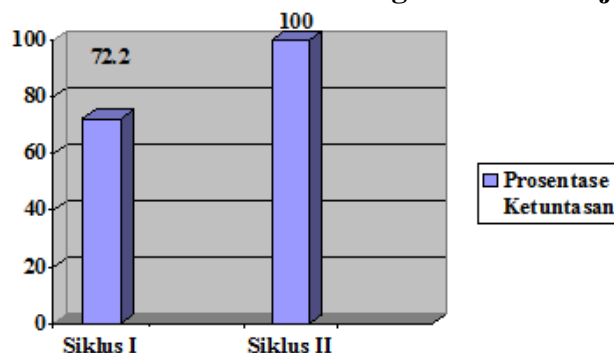
**Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar**

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	70	80
2	Nilai Terendah	55	62
3	Nilai Rata-Rata	65.83	70.33
4	Jumlah Siswa Tuntas	12	16
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	6	2
6	Presentase Ketuntasan	72.2	100
7	Prosentase Ketidaktuntasan	27.8	-

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Apabila dibuat grafik perbandingan data pada siklus I dan siklus II maka dapat dilihat perbandingan peningkatan nilai pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode *mind mapping* sebagai berikut:

**Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar**



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 65.83 pada siklus I meningkat menjadi 70.33 pada siklus II, dengan prosentase ketuntasan naik dari 72.2% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus II. hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh bahwa selama dilaksanakan siklus I dan dilanjutkan siklus II terjadi perubahan yaitu bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 65.83 pada siklus 1 meningkat menjadi 70.33 pada siklus II, dengan prosentase ketuntasan naik dari 72.2% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus II. Sehingga hasilnya nilai para siswa mencapai KKM yaitu 68, sehingga model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA pada SMAN I Nagawutung.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan hal — hal sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah

Mohon hendaknya Kepala Sekolah senantiasa memberikan pembinaan dan dorongan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Kepada Guru

Hendaknya selalu meningkatkan motivasi dan prestasi kerjanya untuk meningkatkan kualitas hasil kegiatan belajar mengajar selama ini. Guru hendaknya saling membantu dan memberi dorongan kepada anak didik untuk giat belajar di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

3. Untuk siswa

Siswa diharapkan terus memacu kemampuannya dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang semaksimal mungkin dan penggunaan waktu luang untuk belajar dan melatih diri untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Aini. 2012. *“Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar”*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Vol. 1 No .1 (125). Desember. 2012. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Anisah. 2012. *Kelemahan dan Kelebihan Contextual Teaching and Learning (CTL)*, <http://karomatunnisa.blogspot.com/2012/06/strategi-pembelajaranctl.html> (diakses 21 Maret 2013).
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dani, Nur, Rumanti. 2014. *Pengaruh Penerapan Mind Map terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hassanudin Kecamatan Mertoyu dan Kabupaten Magelang*.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Prasetyo, Dwi. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Dr. Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : Elex Media Komputindo.